

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SELOKAN (KALEN) EDUKASI LUPATMO DI IMOIRI, BANTUL

Agung Budiantoro, Haris Setiawan

Prodi Biologi, FMIPA Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

ABSTRAK

Keberadaan ikan endemik di Indonesia, khususnya di daerah Jawa terancam keberadaannya karena kehadiran ikan non endemik dan faktor-faktor eksternal lainnya. Penjagaan dan pengawasan akan pengaruh ini sangat dibutuhkan dan dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat agar keanekaragaman jenis-jenis Ikan di lokal tetap lestari. Pengabdian ini bertujuan untuk memperlihatkan dan memperkenalkan jenis-jenis ikan endemik yang berada di Indonesia. Kegiatan pengabdian terdiri dari 3 kegiatan inti yaitu penyuluhan, pemberian materi dan pembuatan akuarium dengan konsep selokan edukasi. Pretest dan posttest dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ikan endemik. Penyuluhan merupakan pemberian materi terkait dengan pentingnya melindungi dan menjaga perairan terkait dengan perlindungan terhadap ikan-ikan endemik. Kemudian pemberian materi terdiri dari pemberian materi terkait dengan jenis-jenis ikan endemik dan pengenalan ikan- ikan endemik yang dibantu dengan modul. Kegiatan terakhir adalah pembuatan akuarium dan pengklasifikasian ikan yang ditempatkan pada daerah dekat selokan. Sehingga selokan yang sudah dipelihara tersebut terdapat contoh-contoh ikan sebagai bentuk edukasi pada warga dan masyarakat sekitar. Dampak penyuluhan tentang ikan endemik terjadi kenaikan persentase pemahaman tentang ikan endemik, dari nilai skor 47 naik menjadi 75,34. Buku modul ikan endemik diletakkan di pojok baca selokan edukasi akan membantu pemahaman tentang ikan endemik. Secara umum pengabdian ini berhasil menaikkan motivasi pemuda dalam pengelolaan kalen edukasi juga menaikkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan selokan edukasi, terutama pengelolaan ikan endemik yang ada di selokan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ikan endemik, Selokan, Edukasi

ABSTRACT

The presence of endemic fish in Indonesia, especially in Java, is threatened by the presence of non-endemic fish and other external factors. The safeguarding and supervision of these influences is needed and implemented by the government and the community so that the diversity of fish species in the local area remains sustainable. This service aims to show and introduce endemic fish species in Indonesia. The service activities consist of 3 core activities, namely counseling, giving materials and making aquariums (with the concept of educational sewers). Pretest and posttest are carried out before and after counseling about endemic fish. Counseling is the provision of material related to the importance of protecting and safeguarding waters related to protection of endemic fish. Then the provision of material consisted of giving material related to endemic fish species and the introduction of endemic fish assisted by modules. The last activity is making aquariums and classifying fish placed in areas near the ditch. So that the gutters that have

been maintained there are fish samples as a form of education for residents and the surrounding community. The impact of counseling on endemic fish increased in the percentage of understanding about endemic fish, from a score of 47 rising to 75.34. Endemic fish module books placed in the corner read the sewer education will help understanding the endemic fish. In general, this dedication succeeded in increasing the motivation of youth in the management of education as well as raising people's understanding in the management of educational sewers, especially the management of endemic fish in the ditch.

Keywords: *Empowerment, endemic fish, ditch, education*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Desa Wukirsari memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan dan organisasi. Desa Wukirsari salah satu dari 8 desa yang ada di Kecamatan Imogiri yang terletak kurang lebih 3 km kearah Utara dari kantor Kecamatan Imogiri, Desa Wukirsari mempunyai wilayah seluas 15.385.504 ha dan dengan jumlah penduduk \pm 17.245. Iklim Desa Wukirsari sebagaimana desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Wukirsari (Pekab Bantul, 2017).

Sumber daya alam Desa Wukirsari adalah sebagian besar adalah pertanian yang menempati kawasan wilayah dataran rendah seperti di dusun Sindet, Singosaren, Manggung, Bendo, Tilaman dan Pundung, sedangkan untuk dusun lainnya telah tersebar di dataran - dataran tinggi. Sungai-sungai di sekitar desa dijadikan sebagai tempat irigasi untuk mengairi persawahan di kawasan desa.



Gambar 1. Selokan air Desa Wukirsari sebagai tempat budidaya Ikan (Hadi, 2017)

Banyaknya aliran irigasi seperti selokan di Desa Wukirsari kemudian dimanfaatkan dan dikembangkan warga untuk keperluan yang lain seperti tempat untuk pemeliharaan ikan. Selokan tersebut dijadikan sebagai tempat pembudidayaan ikan mas dan ikan nila. Hal tersebut karena warga tergerak menjaga kebersihan lingkungan sehingga tampak indah dan menjadi daya tarik sendiri bagi warga sekitar (Hadi, 2017).

Ikan nila merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang mendapatkan perhatian besar bagi usaha perikanan. Hal tersebut disebabkan ikan nila memiliki beberapa sifat yang menguntungkan seperti mudah berkembang biak, pertumbuhan cepat dan memiliki respon yang luas terhadap makanan. Pada tahun 1969 ikan nila diintroduksi dari Taiwan ke Indonesia sebagai

ikan budidaya (Yuliati et al., 2003). Namun karakteristik yang menguntungkan dari ikan nila tersebut dapat menimbulkan sifat invansif dan mengancam bagi ekosistem yang ada diperairan Indonesia jika tidak dikendalikan.

Penelitian Rahman et al. (2012) menyatakan bahwa suatu spesies ikan yang invasif berdampak negatif terhadap suatu komunitas pada ekosistem tersebut. Keberadaan ikan yang dominan disuatu perairan menyebabkan laju pertumbuhannya semakin cepat dibandingkan dengan spesies ikan lainnya sehingga cenderung menjadi spesies pengganggu. Keberadaan ikan introduksi di beberapa negara memiliki dampak negatif, terutama berkaitan dengan keanekaragaman spesies ikan. Kehadiran ikan introduksi dapat mengancam keberadaan ikan asli yang ada dalam perairan tersebut.

Beberapa spesies ikan yang hidup di daerah Jawa seperti ikan wader dan ikan mas dapat terganggu dengan keberadaan spesies ikan nila. Di daerah Desa Wukrisari terutama di tempat selokan air yang digunakan sebagai tempat budidaya ikan telah banyak ikan nila yang dikembangkan. Dengan berkembangbiakan ikan nila tanpa pengawasan secara intensif, ditakutkan spesies dapat mengganggu keberlangsungan ekosistem perairan yang terdapat di Desa Wukirsari. Sehingga diperlukan pengetahuan warga terkait dengan keanekaragaman dan pelestarian ikan-ikan yang hidup di daerah desa Wukirsari dalam memajukan selokan air untuk budidaya ikan. Selokan air yang digunakan untuk tempat budidaya ikan dan juga berfungsi dalam melestarikan keanekaragaman spesies di perairan Desa Wukrisari berpotensi sebagai salah satu ekowisata di daerah Bantul. Ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberikan penghidupan penduduk lokal (Setiawan dan Hutagaol,

2017). Sehingga diperlukan adanya pelestarian dan pembudidayaan ikan-ikan endemik atau ikan-ikan asli dari daerah desa Wukirsari dengan memanfaatkan selokan yang terdapat di desa tersebut.

Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian ini dilakukan agar menambah motivasi para pemuda Lapatmo dalam pengelolaan Kalen Edukasi Lapatmo serta dengan penyuluhan dan buku modul yang dibuat diharapkan mampu menambah pengetahuan ikan endemik yang berasal dari Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat, Pemberian materi dan Pembuatan Akuarium edukasi di daerah sekitar selokan. Bentuk pelaksanaan pada setiap kegiatan dapat dilihat pada susunan sebagai berikut;

1. Pembuatan Modul Keanekaragaman Ikan Endemik Di Jawa

Pembuatan modul berisi tentang keanekaragaman jenis ikan yang hidup di kepulauan Jawa dan sejarah beberapa spesies ikan introduksi dan invasif yang sengaja dimasukkan di Indonesia. Modul dibuat dengan tujuan untuk membantu warga dalam pemahaman tentang pelestarian ikan dan konservasi.

2. Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Wukirsari

Penyuluhan dilakukan pada awal kegiatan. Sebelum dilakukan penyuluhan, warga diberikan pretes untuk mengukur pemahaman tentang keanekaragaman spesies ikan dan yang hidup di Jawa. Kemudian dilakukan penyuluhan selama 120 menit dengan target 30 warga desa

wukirsari. Materi penyuluhan terkait dengan keanekaragaman dan manfaat dari keberadaan ikan endemik, pengaruh spesies introduksi dan invasif yang berada di pulau Jawa serta teknik dalam budidaya dan pelestarian ikan. Penyuluhan dilakukan di balai desa Wukirsari, Kabupaten Bantul. Kegiatan penyuluhan didampingi oleh PRM Wukirsari dan PCM Imogiri.

3. Pembuatan Akuarium pada Selokan Edukasi

Pembuatan akuarium pada selokan edukasi dilaksanakan di selokan desa Wukirsari. Ikan-ikan lokal yang didapatkan oleh warga kemudian diidentifikasi menggunakan bantuan modul yang sudah didapatkan. Kemudian diletakan disamping selokan edukasi yang nantinya akan menambah daya Tarik masyarakat untuk berkunjung. Akuarium juga dipasangkan aerator, filter dan substrat pendukung untuk kebutuhan pertumbuhan ikan. Jumlah akuarium yang dipasang sebanyak 3 buah dengan variasi jenis-jenis ikan endemic/lokal yang berbeda-beda.

4. Evaluasi dan Bimbingan Intensif

Dilakukan post test untuk mengukur kembali pemahaman warga terkait dengan budidaya dan pelestarian ikan dan manfaat selokan edukasi sebagai tempat pelestarian ikan. kemudian dilakukan bimbingan secara intensif setiap bulannya untuk mengecek keberadaan selokan edukasi. Dilakukan juga rapat evaluasi dengan PCM Imogiri dan PRM Wukirsari untuk membahas tahapan kedepan terkait dengan pengelolaan selokan edukasi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian dilakukan bersama dengan pemuda Kalen Edukasi Lupatmo dan Warga Desa Wukirsari. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari mitra. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari tahap penyuluhan hingga proses membuat media akuarium sebagai sarana edukasi masyarakat. Kegiatan awal yang dilakukan adalah proses pembersihan selokan edukasi (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Pembersihan Selokan Edukasi

Peserta juga sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan, seperti pada Gambar 3 yang memperlihatkan peserta ikut mendengarkan dan aktif bertanya terkait dengan

penyuluhan keanekaragaman jenis-jenis ikan lokal di Indonesia. Hasil dari beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan warga tentang spesies ikan endemik, introduksi dan invasif. Peningkatan ini diketahui berdasarkan pemberian soal pretest (sebelum pemberian materi) dan postest (setelah pemberian materi). Hasil postest dapat dilihat pada diagram (Gambar 4) yang menunjukkan nilainya mengalami perubahan menjadi lebih baik dengan rerata 75,34 (Tabel 2).



Gambar 3. Penyuluhan Keanekaragaman Spesies Ikan Lokal/Endemik

2. Meningkatnya peran pemuda dan masyarakat Desa Wukirsari dalam melestarikan spesies-spesies ikan endemik di kawasan Selokan Edukasi. Peningkatan ini ditandai dengan keikutsertaan Pemuda Selokan Luptatmo dalam mengelola selokan edukasi mulai dari pembersihan selokan sampai dengan pembuatan akuarium edukasi.
3. Menjadikan kawasan selokan edukasi sebagai sarana pembelajaran dan pengenalan konservasi di Desa Wukirsari. Akuarium edukasi pada selokan edukasi menunjang pembelajaran kepada warga sekitar terkait dengan keanekaragaman jenis ikan endemik dan meningkatkan daya tarik masyarakat luar untuk berkunjung ke selokan edukasi (Gambar 6).

Tabel 2. Daftar Nilai Post Test dan Pretest Soal Keanekaragaman Spesies Ikan Lokal/Endemik Pemuda dan Masyarakat Desa Wukirsari

No	Nama	Pekerjaan	Pretes	Postest
1	Anang Istighfar	Karyawan	80	80
2	Yusuf	Swasta	45	60
3	Keyel	Pelajar	45	65
4	Suhardi	Swasta	30	40
5	Rahmadi	Pelajar	20	80
6	Feri	Pelajar	35	80
7	Ragil	Pelajar	35	85
8	Rizki Muhammad Nur	Pelajar	25	85
9	Susilo H	Pelajar	40	85

10	Jati Nugroho	Pelajar	65	85
11	Muh. Ipul	Pelajar	50	75
12	Yuliatun Rahmawati	Karyawan BUMN	55	70
13	Aditya Wibowo	Pelajar	60	85
14	Ika Nurifani. S	Mahasiswa	60	70
15	Anggit pratama Aji	Pelajar	60	85
	Nilai Rerata		47	75,34



Gambar 4. Diagram batang perbandingan Nilai Pretes dan Postes



Gambar 5. Masyarakat dan Pemuda Desa Wukrisari mengerjakan soal Postest



Gambar 6. Akuarium Edukasi sebagai sarana dan sumber belajar Masyarakat

Pengelolaan selokan (kalen) edukasi lebih tertata dengan tetap memelihara ikan endemik yang tidak sengaja masuk di area pemeliharaan ikan konsumsi. Ikan endemik yang ditemukan di kalen edukasi lupatmo antara lain; ikan tawes, ikan melem, ikan wader abang, ikan sepat, ikan wader pari, ikan gabus, ikan hampala dan beberapa ikan kecil (cethul). Ikan-ikan tersebut menjadi sarana pembelajaran tersendiri bagi pengunjung kalen edukasi karena dilengkapi dengan buku modul.



Gambar 7. Kunjungan dari sekolah dasar dengan tugas mendata ikan endemik.

Sudah beberapa kali kalen edukasi menerima kunjungan, dari TK, SD, dan kelompok masyarakat. Dengan adanya modul buku ikan endemik maka diharapkan para pengunjung kalen edukasi mengetahui jenis ikan endemik dan nantinya bisa memelihara atau ikut mengkonservasi keberadaan ikan-ikan tersebut. Dampak secara luas dalam keikutsertaan dalam upaya konservasi ikan endemik sangat diharapkan dalam program pengabdian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya motivasi dan peran Pemuda Lapatmo dan Warga Desa Wukirsari dalam mengembangkan potensi Kalen Edukasi menjadi salah satu tempat pembelajaran terkait dengan konservasi dan keanekaragaman spesies ikan endemik/lokal Indonesia. Adanya penyuluhan dan buku modul di kalen edukasi menambah pengetahuan masyarakat dan pengunjung tentang ikan endemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemkab Bantul, 2017. Desa Wukirsari. <http://wukirsari.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/3>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017.
- Setiawan, H. dan Hutagol, R.R., 2017. Ekoeduwisata sebagai inovasi pendidikan lingkungan di sekolah : studi kasus di taman wisata alam bukit kelam, kabupaten malang. Edumedia. Vol 1(1):15-21p.
- Hadi, U. 2017. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3629755/melihat-selokan-di-bantul-yang-penuh-dengan-ribuan-ikan-nila>. Diakses pada tanggal 5 November 2017.
- Rahman, A., Sentosa, A.A., Wijaya, D. 2012. Sebaran ukuran dan kondisi ikan zebra *Amatrania nigrofasciata* (Gunther, 1867) di Danau Beratan, Bali. Jurnal Iktiologi Indonesia 12 (2):135-145.
- Yuliati, P., Kadarini, T., Rusmaedi., Subandiyah, S. 2003. Pengaruh padat penebaran terhadap pertumbuhan dan sintasan dederan ikan nila gift (*Oreochromis niloticus*) di kolam. Jurnal Iktiologi Indonesia, Volume 3 (2) : 63-66.ambar 7 . Modul Keanekaragaman Spesies Ikan Endemik.